

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu pada penulisan penelitian ini yang digunakan sebagai bahan rujukan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang digunakan:

2.1.1 Reni Tri Purniawati & Lutfi (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dalam prespektif budaya Jawa dan Bugis. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportional sampling* dan *convenience sampling*. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang didistribusikan kepada 140 responden orang Jawa di residensi Madiun dan 96 responden Bugis di Makassar, dan Sulawesi Timur. Penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi berganda.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan etnis tidak memoderatori efek literasi finansial terhadap perilaku manajemen keuangan keluarga.

Persamaan Penelitian:

- a. Variabel Independen yang digunakan yaitu literasi keuangan dan variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan.
- b. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuisisioner.

Perbedaan Penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan responden masyarakat yang berdomisili di Jawa pada residensi Madiun, Bugis di Makassar dan Sulawesi Timur. Penelitian saat ini menggunakan responden masyarakat yang berdomisili di Kota Malang.

2.1.2 Nurul Amalia Putri & Diyan Lestari (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah pekerja muda di Jakarta dengan teknik sampling aksidental menggunakan 30 sampel sebagai *pre-test* dan 135 sampel sebagai tes utama. Pengumpulan data dilakukan dengan data primer menggunakan instrumen kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup, literasi keuangan, kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta

Persamaan Penelitian:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan.

- b. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuisioner.

Perbedaan Penelitian:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independent gaya hidup literasi keuangan Sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan variabel sikap keuangan sebagai variabel independen.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya merupakan survei pada tenaga kerja muda di Jakarta. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel masyarakat di Kota Surabaya.

2.1.3 Shinta dan Lestari (2019)

Penelitian pada jurnal ini berjudul: pengaruh *financial knowledge, lifestyle pattern* pada perilaku manajemen keuangan wanita karir dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang didistribusikan kepada 180 responden. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pola gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan Penelitian:

- a. Meneliti tentang pengelolaan keuangan dan gaya hidup.
- b. Penelitian pada saat ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode pengambilan sampel melalui *purposive sampling*.
- c. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *Partial Least Square (PLS)*.

Perbedaan Penelitian:

Penelitian terdahulu menggunakan responden yang spesifik yaitu wanita karier yang bertempat tinggal di Sidoarjo. Penelitian saat ini menggunakan responden seluruh masyarakat di Kota Surabaya yang memiliki penghasilan.

2.1.4 Komarudin, Nugraha, Hardjadi, Pasha (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji literasi keuangan, pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD SeKecamatan Kuningan). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode sampling jenuh dengan sampel yang diikuti populasi sebanyak total sampel 56 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan data primer yang menggunakan pernyataan pada angket. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD SeKecamatan Kuningan).

Persamaan Penelitian:

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu perilaku pengelolaan keuangan dan variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan
- b. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuisisioner

Perbedaan Penelitian:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independent pengendalian diri. Sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan variabel sikap keuangan dan gaya hidup sebagai variabel independen.

- b. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya merupakan Survei Pada Tenaga Pendidik SD SeKecamatan Kuningan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel masyarakat di Kota Surabaya.

2.1.4 Anisa Mardinah & Rr. Iramani (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji model hubungan literasi, pengalaman dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga: peran niat berperilaku sebagai mediasi.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam kriteria sampel yang dipilih pengelolaan keuangan yang sudah berkeluarga dengan total penghasilan per bulan minimal empat juta rupiah.

Metode survei yang digunakan dengan cara menyebarkan kuesioner. dan selanjutnya data dianalisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *financial experience* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan lain dari penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan secara tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui peran mediasi penuh dari *behavioral intention*.

Persamaan Penelitian:

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu perilaku pengelolaan keuangan dan variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan
- b. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuisisioner

Perbedaan Penelitian:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independent niat berperilaku, pengalaman keuangan. Sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan variabel sikap keuangan dan gaya hidup sebagai variabel independen.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya merupakan survei pada pengelolaan keuangan yang sudah berkeluarga. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel masyarakat di Kota Surabaya.

2.1.5 Amalia (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah berjumlah responden sebanyak 96 orang pelaku UMKM grosir dan eceran pada bengkel mobil dan motor di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur, DKI Jakarta dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan data primer menggunakan instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur.

Persamaan Penelitian:

- a. Variabel Independen yang digunakan yaitu literasi keuangan, sikap keuangan dan variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan.
- b. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuisisioner.

Perbedaan Penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan responden pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Penelitian saat ini menggunakan responden masyarakat yang berdomisili di Kota Surabaya.

Tabel 2.1
MAPPING PENELITIAN TERDAHULU

No	Penelitian (Tahun)	Tema/Topik	Variabel Penelitian	Sample	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Reni Tri Purniawati dan Lutfi (2017)	Untuk meneliti Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Prespektif Budaya Jawa dan Bugis.	Variabel Dependen: Perilaku Pengelolaan Keuangan Variabel Independen: Literasi Keuangan	Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang didistribusikan kepada 10 responden orang jawa di residensi Madiun dan 96 responden Bugis di Makassar, Sulawesi imur	Analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian pada jurnal ini bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
2.	Putri & Lestari (2019)	Untuk meneliti gaya hidup, literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di jakarta.	Variabel Dependen: Pengelolaan Keuangan Variabel Independen: Literasi Keuangan, gaya hidup	Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah pekerja muda di Jakarta dengan teknik sampling aksidental menggunakan 30 sampel sebagai pre-test dan 135 sampel sebagai tes utama.	Analisis regresi linear berganda.	Hasil Penelitian pada jurnal ini bahwa gaya hidup, literasi keuangan
3.	Shinta dan Lestari (2019)	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Lifestyle Pattern</i> pada Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir dengan <i>Locus of Control</i> sebagai Variabel Moderasi.	Variabel Dependen: Perilaku Manajemen Keuangan Variabel Independen: <i>Financial Knowledge, Lifestyle Pattern</i> Variabel Mediasi: <i>Locus of Control</i>	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah <i>Sampling: Purposive Sampling</i> . Dengan 180 responden wanita karier di Sidoarjo	SEM PLS	Hasil penelitian pada jurnal ini bahwa Pola gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
4.	Komarudin, Nugara, Hardjadi, pasha (2020)	Untuk meneliti literasi keuangan, pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan (survei pada tenaga	Variabel Dependen: Perilaku Pengelolaan Keuangan Variabel Independen:	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode sampling jenuh dengan sampel yang diikuti populasi sebanyak total sampel 56 orang.	Teknik analisis data adalah analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian pada jurna ini bahwa literasi keuangan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Survei Pada

No	Penelitian (Tahun)	Tema/Topik	Variabel Penelitian	Sample	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		pendidik SD Sekecamatan Kuningan)	Literasi Keuangan			Tenaga Pendidik SD SeKecamatan Kuningan).
5.	Mardianah & Iramani (2021)	Untuk meneliti Model Hubungan Literasi, Pengalaman dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Niat Berperilaku Sebagai Mediasi.	Variabel Dependen Perilaku Pengelolaan Keuangan Variabel Independen: Literasi Keuangan	Teknik pengambilan sampel yang dipilih pengelolaan keuangan yang sudah berkeluarga dengan total penghasilan per bulan minimal empat juta rupiah.	<i>Partial Least Square (PLS)</i> .	Hasil Penelitian pada jurnal ini bahwa <i>financial experience</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolan keuangan.
6.	Amelia (2022)	Untuk meneliti menguji Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM kelurahan Gedong, Jakarta Timur.	Variabel Dependen: Perilaku Pengelolaan Keuangan Variabel Independen: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan	Teknik pengambilan sampel yang dipilih dengan berjumlah responden sebanyak 96 orang pelaku UMKM grosir dan eceran pada bengkel mobil dan motor di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur, DKI Jakarta dengan menggunakan Teknik sampel jenuh.	Analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian pada jurnal ini bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku umkm kelurahan gedong, Jakarta timur.
7.	Vitrissia	Untuk menguji literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Variabel Dependen: Perilaku Pengelolaan Keuangan Variabel Independen: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup	Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah masyarakat kota Surabaya	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	

Sumber: Kholilah & Iramani (2013); Amelia (2022); Komarudin et al., (2020); (Shinta & Lestasi (2019); dan Mardianah & Iramani (2021).

2.2 Landasan Teori

Teori – teori mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut:

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Financial management behavior merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dalam berikut yaitu (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dana, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013). Dalam keinginan seorang individu mampu memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan per kapitanya yang menjadi pemicu munculnya perilaku pengelolaan keuangan.

Perilaku pengelolaan dapat digunakan untuk melihat ketahanan dalam keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengelolaan keuangan selama masa aktif bekerja untuk memenuhi kebutuhan.

Ada beberapa elemen yang masuk kepengelolaan keuangan yang efektif, seperti pengaturan dalam anggaran, dan menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kerangka waktu yang wajar. Proses penganggaran yaitu sebuah proses untuk memastikan bahwa masyarakat dalam individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Menurut Pusparani & Krisnawati (2019) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dalam seorang individu dapat dilihat dari empat hal yaitu:

1. *Organizing Behavior* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang individu dapat mengelola penganggaran keuangan dengan baik.
2. *Spending behavior* yang digunakan untuk mengatur pengeluaran, mulai dari ketepatan dalam membayarkan tagihan – tagihan hingga pertimbangan yang akan dilakukan saat akan membeli suatu barang.
3. *Serving behavior* yang digunakan untuk melakukan penghematan dalam keuangan.
4. *Squandering behavior* yang digunakan untuk seseorang individu dalam menggunakan uangnya, seperti membayar berbagai tagihan seperti kartu kredit setiap bulannya.

Menurut penelitian Kholilah dan Iramani (2013), terdapat 4 indikator dalam variabel perilaku pengelolaan keuangan yang meliputi:

1. Melakukan pembayaran tagihan tepat waktu
2. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
3. Menyisihkan uang untuk tabungan
4. Melakukan pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga

Menurut penelitian Hilgert, A., & Hogarth (2003), terdapat 5 indikator dalam variabel perilaku pengelolaan keuangan yang meliputi:

1. Manajemen Kas
2. Manajemen Kredit
3. Tabungan
4. Investasi
5. Pengalaman Keuangan

2.2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) telah mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan individu.

Menurut Penelitian Mardianah & Iramani (2021), terdapat 5 indikator dari literasi keuangan, yang meliputi:

1. Pengetahuan Keuangan Dasar
2. Pengetahuan Tentang Perbankan
3. Pengetahuan Tentang Investasi
4. Pengetahuan Tentang Asuransi
5. Pengetahuan Tentang Dana Pensiun

Menurut Rahmayanti dkk (2019), terdapat 4 indikator dari literasi keuangan antara lain:

1. Pengetahuan umum pengelolaan keuangan,
2. Pengelolaan tabungan dan pinjaman,
3. Pengelolaan asuransi,
4. Pegelolaan investasi.

2.2.3 Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah ekspresi dari sebuah kecenderungan psikologis pada saat mengevaluasi pada praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Irine dan Lady, 2016). Hal ini dapat menunjukkan apabila kepribadian seseorang individu dengan menganggap uang dapat sebagai bagian terpenting Dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, kehormatan, bahkan bisa memicu terjadinya tindak kejahatan. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait dengan hubungan dirinya dengan uang.

Financial attitudes dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang

6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Menurut Penelitian Humaira & Sagoro (2018), terdapat empat indikator dari sikap keuangan, yang meliputi:

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi
2. Filsafat utang
3. Kemanan uang
4. Menilai keuangan pribadi

Menurut penelitian Irine dan Lady (2016) terdapat enam indikator dari sikap keuangan, yang meliputi :

1. *Obsession*
2. *Power*
3. *Retention*
4. *Security*
5. *Inadequancy*
6. *Effort*

2.2.4 Gaya Hidup

Gaya hidup memiliki perkembangan jaman yang dapat mengubah gaya hidup seseorang yang lebih modern, dengan memiliki keinginan akan hidup mewah, didukung dengan segala teknologi canggih, bercengkrama di tempat – tempat mewah, membeli pakaian yang mahal hanya yang terkenal, dan lebih menuruti perkembangan tren masa kini. Gaya hidup merupakan gaya pola hidup seseorang dengan cara mengekspresikan di segala aktifitas hidupnya. Seperti kegiatan, minat

dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu (Sundjaja et al., 2011).

Dalam gaya hidup ada tiga jenis elemen pengeluaran rutin yaitu pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, pengeluaran untuk liburan keluarga dan pengeluaran rutin yang lainnya seperti pembayaran kartu kredit. Gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan keuangan sering kali mendapatkan masalah dalam pengelolaan keuangan. Dan Masyarakat yang memiliki gaya hidup yang benar akan terhindar dari masalah-masalah yang memiliki pengelolaan keuangan yang dimilikinya.

Menurut Penelitian Shinta & Lestasi (2019), terdapat 4 indikator dari gaya hidup, yang meliputi:

1. Pola seseorang dalam mengikuti trend dan mode terbaru,
2. Pandangan orang lain
3. Pandangan seseorang seputar barang bermerek

Menurut Susanto (2013) terdapat 4 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup meliputi:

1. Aktivitas
2. Minat
3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain
4. Karakter-karakter dasar

Menurut Kotler & Keller (2012: 192), terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup meliputi:

1. Kegiatan (*Activity*)
2. Minat (*Interest*)
3. Opini (*Opinion*)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu meningkatkan kesejahteraan karena dengan bertambahnya tingkat literasi keuangan maka akan menghasilkan keputusan keuangan dengan baik, sehingga pada pengelolaan keuangan akan menjadi lebih optimal.

Literasi keuangan memiliki kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Bhabha et al., 2014).

Ketika individu masyarakat memahami hal-hal yang terkait dengan finansialnya, maka akan mampu melakukan pengelolaan keuangan secara cerdas dalam bentuk pencatatan dan penganggaran, menggunakan kredit, simpan pinjam, pembayaran tagihan tepat waktu, dan pembuatan pengeluaran penting. Pengetahuan keuangan tidak hanya terkait dengan kemampuan menggunakan uang, tetapi kemanfaatan secara umum bagi perekonomian. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan mampu mengambil keputusan yang lebih baik dalam hidupnya, sehingga dapat berperan untuk meningkatkan keamanan ekonominya. Maka Semakin baik pengetahuan keuangan individu, semakin baik pula ia mengelola keuangannya.

Penelitian literasi keuangan yang dilakukan oleh Mardianah & Rr.Iramani (2021) membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang artinya Seorang individu atau pengelola keuangan keluarga yang mempunyai *financial literacy* yang tinggi,

berarti individu tersebut dapat memahami konsep dasar bisnis dan keuangan serta mampu menerapkan dengan tepat dan efektif. Semakin tinggi *financial literacy* individu tersebut maka akan mampu mempengaruhi *behavioral intention*. Jika seseorang memiliki niat yang kuat untuk menabung secara teratur baik untuk diri sendiri maupun keluarganya dan berinvestasi untuk stabilitas keuangan di hari tua, maka individu akan merealisasikan niat tersebut dengan cara menyisihkan pendapatannya untuk ditabung atau diinvestasikan sebagai jaminan keuangan di hari tuanya. Komarudin et al., (2020) membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang artinya dalam seorang individu yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka semakin baik pula seseorang dalam memahami keputusan keuangan.

2.3.2 Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan diartikan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Menurut Arifin et al., (2019) sikap keuangan adalah sikap bias psikologis yang diwujudkan ketika praktik pengelolaan keuangan direkomendasikan dilakukan evaluasi dengan berbagai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Sikap keuangan mengacu pada bagaimana seorang individu mengelola urusan keuangan pribadinya yang diukur dengan tanggapan terhadap pernyataan atau pendapat. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan pribadi seseorang dihasilkan dari sikap keuangannya. Individu yang tidak menyikapi secara bijak masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk. Sikap keuangan juga dapat mempengaruhi masalah keuangan pribadi, seperti terjadinya tunggakan

pembayaran tagihan dan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, maka ia akan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula.

Amelia (2022) membuktikan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang artinya semakin tinggi sikap keuangan seseorang terhadap uang maka seseorang tersebut akan semakin baik dalam melakukan pengelolaan keuangan agar dapat mencapai tujuan yang dicapai. Pola pikir tentang keuangan ini akan membantu pemangku kepentingan pelaku UMKM memandu tindakan dan perilaku mereka dalam kaitannya dengan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan pada penelitian Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap kelenturan perilaku pengelolaan keuangan. Pada penelitian yang lain, Harahap et al. (2020) juga menemukan hasil yang sama, yaitu sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.3.3 Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

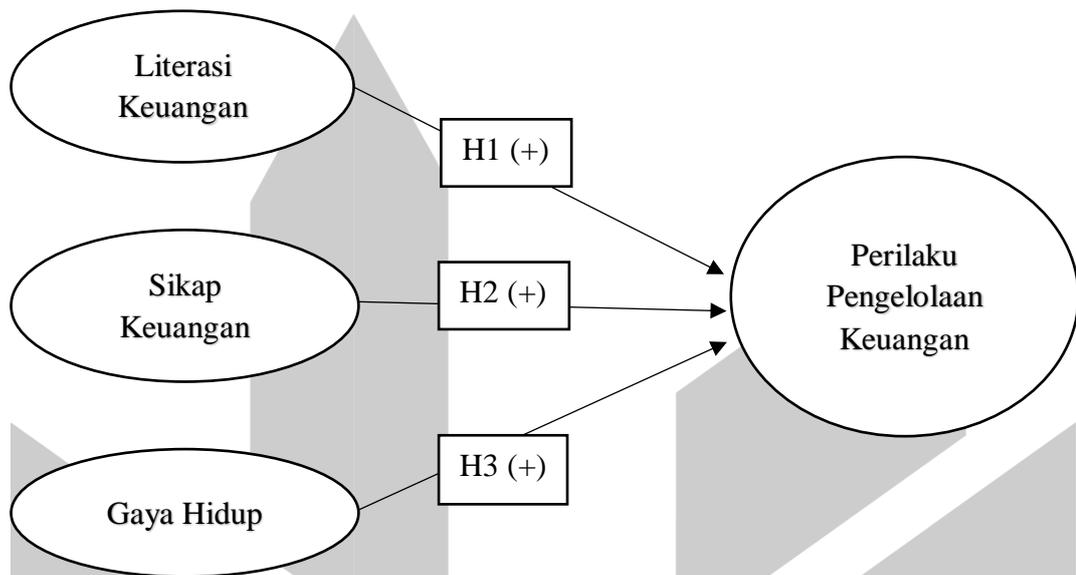
Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam menggunakan uang dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya untuk direalisasikan melalui minat, kegiatan dan opini. Gaya hidup merupakan sebuah aktifitas yang berkaitan dengan citra diri untuk memenuhi kebutuhan kesenjangan sosial seseorang. Terdapat dua arah dalam gaya hidup yaitu gaya hidup sederhana dan gaya hidup mewah. Gaya hidup sederhana merupakan gaya hidup dengan menyesuaikan kebutuhan utamanya. Kebutuhan utamanya ini lebih memprioritaskan diri untuk membeli kebutuhan pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan juga lebih meningkatkan Kesehatan. Sedangkan gaya hidup mewah merupakan gaya hidup yang apabila

seseorang memiliki gaya hidup mewah dan terlalu memaksakan kemampuan keuangan untuk membeli kebutuhan yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan seperti membeli pakaian baru yang mengikuti trend, barang bermerek dan melihat pandangan seseorang.

Shinta & Lestari (2019) dan Putri & Lestari (2019) membuktikan, bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa, semakin rendah gaya hidup yang dimiliki seseorang, maka pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Seseorang yang memiliki pola gaya hidup yang benar maka akan terhindar dari masalah-masalah dalam pengelolaan keuangan. Sebaliknya apabila seseorang yang terlalu memaksakan kemampuan keuangan untuk membeli kebutuhan yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan maka akan bermasalah dalam pengelolaan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini disusun guna untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.



Sumber : Mardianah & Rr Iramani (2021), Amelia (2022), Shinta & Lestasi (2019) dan Putri & Lestari, (2019), Komarudin et al., (2020)

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka yang telah dirancang, maka ada pula hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas, yaitu:

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

H₂ : Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H₃ : Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan